

## **Pengaruh Konten Olahraga Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia**

**Erlangga Putra Rizaldy<sup>1</sup>, Fahmi Hidayat Arby<sup>2</sup>, Fany Syifana<sup>3</sup>, Fatma Azzahra Budianti<sup>4</sup>, Febrian Nababan<sup>5</sup>, Mochamad Whilky Rizkyanfi<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email : [erlanggaputra@upi.edu](mailto:erlanggaputra@upi.edu)

### **ABSTRAK**

Salah satu dampak dari berkembangnya teknologi digital dalam dunia olahraga adalah perubahan dalam cara penggunaan bahasa, terutama dalam komunikasi digital melalui berbagai platform. Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara bahasa dan olahraga di era digital, dengan fokus pada bagaimana konten digital olahraga dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga mengkaji peran bahasa gaul dan bahasa formal dalam memahami informasi konten digital olahraga, khususnya di kalangan remaja. Serta tantangan yang muncul dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam yang dilakukan kepada penggemar dan mahasiswa olahraga yang aktif menggunakan media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa memegang peranan penting dalam konten digital olahraga. Meskipun teknologi digital memperkaya konten tersebut, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat mengurangi pemahaman dan penerapan bahasa Indonesia yang formal dalam konteks profesional.

***Kata kunci: Bahasa, Olahraga, Teknologi Digital***

### **ABSTRACT**

One of the impacts of the development of digital technology in the world of sports is a change in the way language is used, especially in digital communication through various platforms. This article aims to investigate the relationship between language and sports in the digital era, focusing on how digital sports content can improve Indonesian language skills. This study also examines the role of slang and formal language in understanding sports digital content information, especially sports fans. As well as the challenges that arise in the good and correct use of Indonesian. With a qualitative research, this study collects data through in-depth interviews conducted with sports fans and students who are active in using social media. The results show that language plays an important role in digital sports content. Although digital technology enriches the content, excessive use of slang can reduce the formal understanding and application of Indonesian in a professional context.

***Keywords: Language, Sports, Digital Technology***

### **PENDAHULUAN**

Indonesia sedang mengalami kemajuan teknologi informasi dalam partisipasi pendidikan melalui akses sumber daya digital dan konten di media social (Febriyantoro & Arisandi, 2018). Penyebaran informasi dan edukasi memberi dampak positif pada

inovasi pendidikan. Namun, terdapat dampak negatif, terutama di kalangan remaja, yaitu penggunaan bahasa gaul yang semakin meluas, mengurangi penggunaan Bahasa Indonesia yang baik. Perkembangan teknologi digital telah mengubah industri olahraga secara signifikan, dengan kemajuan internet, media sosial, dan perangkat mobile memengaruhi cara masyarakat mengakses informasi dan berinteraksi secara digital daripada melalui media tradisional. (Manan, 2020) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai, misalnya mendengarkan, membaca, dan berbicara. Di antara keterampilan-keterampilan tersebut, menyimak dan menyimak merupakan hal yang penting baik bagi pendidik maupun bagi siswa di sekolah. Dalam (Indonesia, 1945) juga mengatakan Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa nasional dan bahasa negara, namun masih banyak generasi muda dan pelajar yang belum menyadarinya. Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat vital dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan landasan penting dalam membangun jati diri bangsa, oleh karena itu generasi sekarang dan generasi mendatang mempunyai tanggung jawab untuk menjaga dan mengembangkan bahasa Indonesia. Meskipun bahasa gaul berperan dalam interaksi sosial, siswa perlu memahami kapan harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks dan situasi serta menjunjung tinggi penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan baik (Azmi Apthiandy Fadhlilah et al., 2024).

(Manihuruk et al., 2023) mengatakan bahwa perubahan bahasa di era digital adalah fenomena yang rumit, di mana media sosial mendorong kreativitas dan ekspresi, namun juga berpotensi merusak kualitas bahasa sebagai identitas nasional. (Anggini et al., 2022) juga mengatakan penggunaan yang berlebihan bisa mengabaikan kaidah baku, mempersulit pemahaman, dan menghambat internasionalisasi Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penting menjaga keseimbangan antara bahasa gaul dan bahasa yang tepat, serta mendidik generasi muda tentang penggunaan bahasa yang sesuai konteks.

Kami mengakui adanya keterbatasan penelitian ini. Yaitu dalam proses wawancara yang kami lakukan biasanya berbentuk narasi panjang dan tidak terstruktur. Analisisnya memerlukan proses yang intensif, yang bisa menjadi sangat kompleks dan memakan waktu. Juga partisipan bisa merasa canggung atau tidak nyaman selama wawancara, yang dapat mempengaruhi keterbukaan mereka dalam memberikan jawaban yang sebenarnya atau

spontan. Penelitian ini memadukan dua bidang yang jarang diteliti bersama, yaitu olahraga dan kemampuan berbahasa. Studi ini berkontribusi pada pendidikan bahasa dengan memanfaatkan konten digital olahraga sebagai media untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, Penelitian ini mungkin menjangkau kelompok yang lebih luas, seperti penggemar olahraga atau peserta didik yang lebih tertarik pada olahraga, yang sebelumnya mungkin kurang termotivasi dalam belajar bahasa melalui metode konvensional. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan aplikasi baru yang bisa diterapkan dalam konteks pendidikan atau kursus Bahasa Indonesia, terutama di kalangan pelajar atau atlet.

Penelitian ini selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan penggunaan Bahasa Indonesia dalam konten olahraga digital sebagai upaya meningkatkan pendidikan Bahasa Indonesia dan mengintegrasikan istilah-istilah slang ke dalam bahasa tersebut. Tujuannya adalah untuk melestarikan keberagaman bahasa, memperkuat peran bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan internasional, serta mendorong integrasi sosial.

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini akan diadopsi, di mana berbagai peran penting peneliti mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, hingga penyusunan laporan akhir. Keterlibatan langsung peneliti di lapangan sangat penting karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data (Lexy J. Moleong, 2011:168). Metode pengumpulan data ini merupakan langkah yang sangat krusial dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pemahaman yang baik mengenai metode ini, maka akan sulit bagi seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang memenuhi standar yang diharapkan.

Penggunaan bahasa gaul di konten olahraga digital dan dampaknya terhadap perkembangan Bahasa Indonesia, khususnya pada platform media sosial dan dunia pendidikan menjadi objek dalam penelitian ini. Penelitian ini akan menyelidiki bagaimana bahasa gaul memengaruhi pemahaman audiens terhadap konten olahraga yang didistribusikan secara digital. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana bahasa gaul mempengaruhi penggunaan formal Bahasa Indonesia. Hal ini penting guna memahami bagaimana adaptasi penggunaan bahasa terjadi dalam konteks yang lebih luas di kalangan generasi muda yang aktif terlibat di dunia digital.

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan penggemar olahraga di kampus UPI. Alasan pemilihan mereka karena usia yang cenderung muda dan yang sebagian besar menyukai olahraga, juga aktif menggunakan media sosial khususnya pada media pembelajaran. Jurnal dan artikel terkait yang berhubungan dengan topik yang dibahas, guna memberikan wawasan tambahan.

Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara secara virtual, peneliti memanfaatkan alat bantu, yaitu pedoman wawancara dan alat perekam. Sesuai dengan pendapat Suharsimi (2010:83) Teknik pengumpulan data yang dapat diterapkan berdasarkan metode yang diterapkan antara lain observasi, angket, wawancara, dokumentasi, dan analisis isi. Penelitian dapat dilakukan dengan menjadwalkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adanya jadwal akan menjamin kelancaran penelitian dan memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang mungkin benar dan relevan sesuai permintaan. Lalu hasil dari wawancara diidentifikasi dan disusun secara sistematis. Proses ini melibatkan pengorganisasian, pemaparan, sintesis, pembentukan pola, pemilihan informasi penting, serta penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh di lapangan (Saleh, 2017). Tujuan analisis data dalam penelitian kualitatif adalah untuk menafsirkan data dan tema yang muncul, mempermudah pemahaman, serta mengidentifikasi dan menggambarkan hasil penelitian secara lebih mendalam (Sargeant, 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1. Rata-rata Hasil Wawancara

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
<b>Platform</b>	Youtube, instagram, tiktok, dan video streaming
<b>Pengaruh Bahasa Slang</b>	
<b>Positif</b>	Menambah daya tarik konten dan memudahkan pemahaman konten.
<b>Negatif</b>	Kesalahan tafsir bagi sebagian orang tua dan konten yang tidak kredibel.
<b>Pengaruh Bahasa Indonesia</b>	Bahasa Indonesia yang baik dan benar mampu meningkatkan kredibilitas konten tersebut.
<b>Pengaruh Bahasa dalam Berkomunikasi</b>	Seringkali terjadi miskomunikasi makna kata antara teman sebaya dalam penggunaan bahasa gaul tidak ditempatkan pada tempatnya
<b>Dampak Pada Generasi Muda</b>	Kurangnya kemampuan berkomunikasi secara formal

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa dan penggemar olahraga di UPI, didapatkan bahwa penggunaan media sosial merupakan hasil dari berkembangnya era globalisasi, yang memudahkan informasi menyebar dengan cepat. Platform seperti instagram, tiktok, youtube dan lainnya menjadi pilihan tersendiri bagi para pengguna media sosial. Dari banyaknya konten yang ada, memudahkan mereka mendapatkan pengetahuan terkini didunia olahraga. Cara penyampaian merupakan hal yang krusial dalam sebuah konten digital, salah satunya penggunaan bahasa.

Bahasa gaul dalam konten olahraga membawa daya tarik sendiri bagi para penggemar, karena mudah dipahami oleh kalangan luas, terutama generasi muda. Hal tersebut terjadi karena penyampaian yang dilakukan cenderung santai, sehingga membuat konten lebih mudah dipahami. Bagi mereka yang tidak akrab dengan bahasa gaul, istilah yang digunakan dapat menyebabkan kebingungan sehingga dapat menimbulkan kesalahan tafsir dari penerima konten tersebut. Bahkan dapat menghilangkan nilai kredibilitas sehingga tidak dapat dijadikan sumber yang terpercaya. Dalam konteks formal, seperti di dunia pendidikan, penggunaan bahasa gaul dianggap tidak pantas dan dapat mengurangi kualitas Bahasa Indonesia. Hal ini dapat membuat seseorang terlihat kurang serius atau tidak profesional..

Jika penggunaan bahasa gaul tidak terkendali, hal ini bisa mengancam keberadaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Sebab, bahasa merupakan sarana komunikasi utama yang sangat penting untuk interaksi. Jika dibiarkan, hal ini berpotensi memberikan dampak negatif bagi kelestarian Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa gaul juga seringkali menyebabkan miskomunikasi makna kata dengan teman. Contohnya, kata-kata yang populer di satu kelompok bisa saja tidak dipahami oleh kelompok lain, yang menyebabkan terjadinya kesalahpahaman dalam komunikasi. Hal ini menjadi lebih rumit dengan adanya pengaruh media sosial yang mempercepat munculnya dan tersebarnya kata-kata baru tanpa adanya pengawasan sosial yang memadai. Selain itu, berdampak juga pada kemampuan generasi muda untuk berkomunikasi secara formal di lingkungan akademik atau profesional. Penggunaan bahasa gaul juga dapat memperlebar kesenjangan komunikasi antara generasi muda dan generasi yang lebih tua, seperti orang tua dan guru. Di lingkungan formal, seperti sekolah, bahasa baku diterapkan sebagai standar. Generasi muda yang lebih

akrab dengan bahasa gaul mungkin menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri, karena mereka kurang terbiasa dengan bahasa yang digunakan dalam situasi formal. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk menunjukkan profesionalisme dan kredibilitas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul secara sering di media sosial dan platform digital membantu generasi muda mengamankan identitas sosial tertentu. Pada saat yang sama, hal ini memengaruhi kemampuan beradaptasi mereka terhadap bahasa formal yang lebih diterima dalam konteks akademis dan profesional yang lebih tinggi. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Rowe & Zegwaard, 2017), yang menyatakan penggunaan bahasa non-formal yang berlebihan dapat mengurangi kemampuan dalam menggunakan bahasa resmi.

Selain itu, penelitian ini mencerminkan bagaimana generasi muda lebih banyak menggunakan bahasa gaul untuk berkomunikasi dengan orang-orang seusianya, sedangkan mengubah gaya komunikasi merupakan beban bagi mereka dalam situasi formal. Interaksi semakin buruk karena generasi tua tidak terbiasa dengan kata-kata slang. Dengan demikian, semua faktor ini menciptakan kesenjangan generasi dalam komunikasi.

Temuan ini mengisyaratkan bahwa intervensi pendidikan dalam pembelajaran bahasa perlu mempertimbangkan keseimbangan antara penggunaan bahasa formal dan non-formal. Selain itu, peran orang tua dan pendidik dalam mendukung kemampuan generasi muda beradaptasi dalam komunikasi formal juga penting.

Peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia tidak diperoleh hanya melalui pembelajaran formal, bisa juga diperoleh melalui konten olahraga digital. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting dalam konten olahraga digital edukasi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa bahasa merupakan hal yang penting dalam konten digital. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga diperlukan untuk menarik perhatian khalayak. Penggunaan bahasa gaul memengaruhi eksistensi Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahkan dalam konteks konten digital. Selain itu, dampaknya bagi generasi muda ke depan adalah mereka akan kesulitan menguasai bahasa formal karena terbiasa dengan bahasa gaul. Konten edukasi yang

diberikan melalui media sosial juga harus menggunakan bahasa yang tepat agar penonton dapat memahami materi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesiannya dengan benar. Oleh karena itu, kita harus bijak dalam menggunakan dan mengajarkannya, dengan tetap memperhatikan situasi atau kondisi yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143–148. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2477>
- Azmi Apthiandy Fadhlilah, Muhammad Ihsan Abdillah, Fardan Yumna Riyadi, Meli Suryani, Ronald Rivaldo, & Mochammad Whilky Rizkyanfi. (2024). Peran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Olahraga Pencak Silat di Masa Depan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 302–314. <https://doi.org/10.55081/jumper.v4i2.1642>
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Damayanti, R., & Oksiana, J. (2014). Sikap Sopan Santun Remaja Pedesaan Dan Perkotaan Di Madiun. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 03(02), 912–926.
- Fadilla, A. S., Alwansyah, Y., & Anggriawan, A. (2023). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v3i1.2527>.
- Gilar Rizky Firdaus, Juhalni, Kyan Fazri Fauzan Akbar Supriyatna, Muhammad Gazi Al Gifari, Muhammad Waisy Al Qarni, & Mochamad Whilky Rizkyanfi. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia Sebagai Media Komunikasi Antar Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Olahraga. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 333–338. <https://doi.org/10.55081/jumper.v4i2.1786>
- Indonesia, K. B. (1945). *Penerapan Ejaan*. 1–122.
- Jones, P. E. (2013). Bernstein's "codes" and the linguistics of "deficit." *Language and Education*, 27(2), 161–179. <https://doi.org/10.1080/09500782.2012.760587>
- Manan, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Dalam Menyampaikan Pidato Persuasif Melalui Teknik Modeling Di Kelas Ixa Smp Negeri 2 Waigete. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora Upaya*, 6(3), 124–130
- Manihuruk, F. E., Alisya, J., Angkat, F., & Lubis, F. (2023). Dinamika Perubahan Bahasa Indonesia Di Era Digital: Tantangan Media Sosial Terhadap Generasi Muda. *Prawara : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 140–147.
- puspita sari, beta. (2008). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 172, 171–176.
- Rani, S. (2023). Transformasi Komunikasi Dakwah dalam Era Digital: Peluang dan Tantangan dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 207–216. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3513>
- Rizkyanfi, M. W., & Fitriana, A. K. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Interaksi Komunikasi Jual Beli Di Pasar Tradisional Gegerkalong, Bandung. *Jurnal Ilmu*

*Komunikasi, 2020, 60–69.*

- Rowe, A. D., & Zegwaard, K. E. (2017). Developing graduate employability skills and attributes: Curriculum enhancement through work-integrated learning. *Asia-Pacific Journal of Cooperative Education, 18*(2), 87–99.
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. In H. Upu (Ed.). *Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung*, 1–113. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Sargeant, J. (2012). Qualitative Research Part II: Participants, Analysis, and Quality Assurance. *Journal of Graduate Medical Education, 4*(1), 1–3. <https://doi.org/10.4300/jgme-d-11-00307.1>
- Supriadin, S. (2019). Pengaruh Bahasa Alay Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Olahraga Dan Kesehatan Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Mataram. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan), 3*(1), 318–322. <https://doi.org/10.58258/jisip.v3i1.965>